



Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-2 Di MAS Darul Funun El - Abbasiyah Padang Japang

Yodhi Edya Pratama¹, Bedriati Ibrahim², Asril³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: yodhi.edyapratama@student.unri.ac.id¹, bedriatiibrahim@gmail.com², asril.unri@gmail.com³

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah pada mata pelajaran sejarah masih dilakukan dengan cara konvensional, dalam proses pembelajaran guru hanya menukar pengetahuan dan memberi informasi secara lisan dimana pada saat proses pembelajaran yang aktif hanyalah guru, sedangkan peserta didik hanya pasif mencatat dan mendengarkan sehingga aktivitas peserta didik kurang terlihat sehingga cara ini dirasa kurang menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan rasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar pada pelajaran sejarah di kelas X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara mengamati dan melakukan tindakan-tindakan terencana kemudian direfleksi untuk mengetahui pengaruhnya guna perbaikan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada observasi siklus I skor aktivitas peserta didik adalah 49,3 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 62,2. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan skor aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 12,9. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai yaitu 66,6% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 83,3% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan yang diperoleh yaitu 35% sebanyak 7 peserta didik yang melebihi KKM yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 85% sebanyak 17 peserta didik yang mencapai KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 50%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Pelajaran Sejarah, Hasil Belajar.

Abstract

The low learning outcomes of student's in class X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang in history lessons are still done in the conventional way, in the learning process the teacher only exchanges knowledge and provides information orally where at the time of the learning process only the teacher is active where the student's only passively took notes and listened so that student's were less visible so that method was deemed less attractive to student's and causes boredom. This study aims to determine teacher activities and student's activities after using *Scramble Learning Model* on learning outcomes in history lessons in class X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang. This research is a classroom action research that is, a research conducted in the classroom by observing and taking planned actions and then reflecting on the effect to improve the quality of learning. The results of this study concluded that in the cycle I of observation the student's activity score was 49,3 and increased in the cycle II which was 62,2. This proves that there is an increase in student's activity scores from first cycle and cycle 2 by 12,9. Teacher activity in cycle I obtained a

score of 66,6% with sufficient criteria, and increased in cycle 2 to 83,3% with good criteria. While for learning outcomes in the post test cycle I the average completeness obtained is 35% as many as 7 student's who exceed the predetermined KKM, in cycle 2 the average post test completeness was 85% as many as 17 student's who reached the KKM. In this case it can be proven that there is an increase in the percentage from cycle 1 and cycle 2 by 50%

Keywords: *Scamble Learning Model, History Lesson, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian: Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan disamping aspek-aspek lainnya. Pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketinggalannya dalam bidang sains dan teknologi agar sejajar dengan bangsa yang lebih maju. Dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan akan terus mengalami perubahan, penyempurnaan, dan penyesuaian. Hal ini dimaksudkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran sejarah di sekolah masih dilakukan dengan cara konvensional. Guru dalam melakukan pembelajaran sejarah sering dilakukan dengan menukar pengetahuan, memberi informasi melalui lisan. Di sini yang aktif adalah guru sedangkan peserta didik hanya pasif mencatat dan mendengarkan sehingga aktifitas peserta didik kurang tampak. Cara ini dirasa tidak menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Hal ini terjadi pula pada peserta didik kelas X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang. Kebanyakan dari peserta didik merasa kurang puas terhadap pemahaman dan kesadaran akan sejarah. Semua itu karena keadaan atas situasi yang sama seperti di atas tiap kali proses belajar mengajar, sehingga bukan hal baru jika sejarah hanya di pandang sebelah mata atau mata pelajaran yang sepele, timbul rasa bosan serta kurang memperhatikan pelajaran yang berakibat pada kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap sejarah. Model pembelajaran *Scramble* tampak seperti model pembelajaran *Word Square*, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak, peserta didik nanti bertugas mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. Kokom Komalasari berpendapat bahwa "Model Pembelajaran *Scramble* yaitu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep" (Kokom Komalasari, 2014). Sedangkan menurut Suyatno berpendapat bahwa "Model pembelajaran *Scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sehingga peserta didik dituntut berpikir kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis" (Iryanti, Iis Listiyani, ., 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-2 Di MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang** dengan melakukan pendalaman yang nanti mengarah pada penelitian tindakan kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara mengamati dan melakukan tindakan-tindakan terencana kemudian direfleksi untuk mengetahui pengaruhnya guna perbaikan kualitas pembelajaran. Kegiatan PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. Guru sebagai jajaran staf pengajar di suatu sekolah secara praktis

mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi di kelasnya berkaitan dengan permasalahan pengajaran.

PTK itu bersifat *practice driven* dan *action driven*. Hal itu berarti bahwa PTK bertujuan memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung. Oleh karena itu, banyak kalangan tenaga pengajar menamakan PTK sebagai penelitian praktis (*practical inquiry*). Penelitian ini di laksanakan di MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang, Jl. Tanjung Rongik, Jorong Padang Japang, Kel. VII Koto Talago, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat. Kelas X-2 pada mata pelajaran sejarah. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-2 MAS Darul Funun EL-Abbasiyah Padang Japang Di Jl. Tanjung Rongik, Padang Japang, Kel. VII Koto Talago, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota< Prov. Sumatera Barat, yang berjumlah 20 orang peserta didik yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan secara langsung, artinya peneliti ikut terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, untuk mengukur suatu aspek prilaku/atribut tertentu. Pada umumnya tes dimaksudkan mengidentifikasi terhadap kemampuan terhadap aspek prilaku manusia, seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor). Tes tersebut bisa berupa bentuk uraian dan pilihan ganda dan dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Scramble* kelas X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang ini dilakukan dengan 2 siklus.

1. Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh skor pada pertemuan 1 yaitu 15 dan pertemuan ke-2 dengan skor 17. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 ini yaitu 16 dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus 1 terdapat pada kriteria cukup. Adapun 3 aspek aktivitas yang mendapat nilai cukup dari 6 total aspek aktivitas guru.

Pada aktivitas pertama yaitu guru menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan topik pembelajaran memperoleh nilai 2,5 atau tergolong "cukup". Pada aktivitas kedua guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban dengan susunan acak mendapat nilai 2 atau tergolong kriteria "cukup". Pada aktivitas keempat guru mengamati jalannya proses pembelajaran memperoleh nilai 2 atau dengan kriteria "cukup"

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus 1

No	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
1	2	3	2,5
2	2	2	2
3	3	4	3,5
4	2	2	2
5	3	3	3
6	3	3	3
	15	17	16

Pada siklus I pertemuan I kategori seluruh peserta didik dan seluruh aktivitas adalah 290 yang tergolong dalam kriteria “cukup”. Kegiatan pembelajaran pada pertama ini meliputi pembelajaran sejarah dengan materi pokok yaitu penelitian sejarah. Kegiatan pembelajaran dimulai dari peserta didik mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru, peserta didik mencari dan mencocokkan jawaban dengan soal yang ada, setiap peserta didik berdiskusi dalam mencari jawaban, peserta didik melaksanakan tugas sesuai arahan dari guru, setiap pasangan peserta didik menyampaikan hasil diskusi, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama guru. Sedangkan pada pertemuan II kategori seluruh peserta didik dan seluruh aktivitas menunjukkan peningkatan yakni dengan perolehan 302 yang tergolong dalam kriteria “baik”. Pada kegiatan ini dilakukan sama dengan kegiatan pada pertemuan I. Sehingga dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata observasi peserta didik kategori seluruh peserta didik dan seluruh aktivitas pelajaran sejarah pada siklus I yaitu 296 yang tergolong dalam kriteria “cukup”

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Pertemuan	
	1	2
1	47	49
2	48	50
3	45	47
4	50	52
5	52	54
6	48	50
	290	302

Untuk hasil belajar pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik pada pelaksanaan post test memperoleh jumlah nilai 1550, yang memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 35%. Dari 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada 7 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (≤ 70). Peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 65%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I ini yaitu sebesar 73,5. Ketuntasan belajar klasikal masih belum memenuhi indikator pembelajaran yaitu minimal ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Secara Klasikal	Tuntas/Tidak Tuntas
Nilai <70	13	65%	Tidak Tuntas
Nilai >70	7	35%	Tuntas
Rata-rata Kelas	73,5		

Pada Akhir siklus I diperoleh data hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

1. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan dimulai dari memberikan pemahaman tentang topik pembelajaran dan garis-garis besar materi yang akan dipelajari dan memberikan sebuah contoh dalam tata cara pembelajaran *sscramble*,
2. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif bertanya pada saat mengikuti pembelajaran.
3. Guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik agar Bersama-sama mencari pasangan yang cocok antara kartu soal dan kartu jawaban,
4. Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada 8 februari 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 15 februari 2022. Perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai aktivitas guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus II terdapat pada kriteria baik.

Adapun 3 aktivitas di pertemuan pertama siklus II yang mendapatkan kriteria baik. Pada aktivitas pertama dimana guru menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan topik pembelajaran memperoleh skor 3 atau tergolong "baik". Pada aktivitas kedua yaitu guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban dengan susunan acak mendapatkan skor 3 atau tergolong "baik". Pada aktivitas keempat yakni guru mengamati jalannya proses pembelajaran mendapatkan skor 4 atau tergolong "sangat baik".

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
1	3	4	3,5
2	3	3	3
3	3	4	3,5
4	4	4	4
5	3	3	3
6	3	3	3
	19	21	20

Hasil Aktivitas belajar Peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan pertama nilai aktivitas peserta didik kategori seluruh peserta didik dan seluruh aktivitas yaitu 374. Kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *scramble* ini dengan materi pokok yaitu Historiografi.

Pada siklus II pertemuan kedua nilai dari kategori seluruh peserta didik dan seluruh aktivitas mengalami peningkatan yaitu 388. Pada aspek peserta didik mendengarkan penjelasan materi dan arahan dari guru mendapatkan skor 63 dengan kriteria baik. Peserta didik mencari dan mencocokkan jawaban dengan soal yang ada diperoleh skor 63 dengan kriteria baik. Setiap peserta didik berdiskusi dalam mencari jawaban mendapatkan skor 62 dengan kriteria baik. Setiap peserta didik melaksanakan tugas sesuai arahan dari guru diperoleh skor 76 dengan kriteria sangat baik. Setiap pasangan peserta didik menyampaikan hasil diskusi mendapatkan skor 60 dengan kriteria baik. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran Bersama guru mendapat skor 64 dengan kriteria baik.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Pertemuan	
	1	2
1	60	63
2	61	63
3	60	62

4	74	76
5	58	60
6	61	64
	374	388

Untuk hasil belajar pada siklus II memperoleh nilai rata-rata nilai kelas sebesar 82,5. Ketuntasan belajar klasikal siklus II mencapai 85%. Dari 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada 17 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (≥ 70), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 3 orang peserta didik. Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena telah memenuhi indicator keberhasilan hasil belajar yaitu minimal tuntas belajar klasikal 85%.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II memperoleh data yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X-2 MAS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada pelajaran sejarah di kelas X-2 MAS Darul Funun EL-Abbasiyah Padang Japang diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor nilai aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 66,6%, jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus I termasuk kedalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan hasil nilai persen yang diperoleh sebesar 83,3% dengan kriteria baik.
2. Pada observasi siklus I nilai aktivitas peserta didik adalah 49,3 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 62,2. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II yaitu 12,9.
3. Untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 35% sebanyak 7 peserta didik yang melebihi KKM yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 85% sebanyak 17 peserta didik nilai nya yang melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Iryanti, Iis Listiyani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan. Universitas Terbuka Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama